

SURAT TUGAS

No: 062/DKN-FEB/UEU/XI/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Tantri Yanuar R S, SE, MSM.
NIP/ NIDN : 209010392 / 0310018004
Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UEU

Memberi Tugas kepada:

Nama : Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak
NIDN : 0302068004
Program Studi : Akuntansi

Untuk melakukan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Penelitian.
Dengan judul Jurnal Penelitian:

**“ANALISIS HUBUNGAN PERPUTARAN KAS,
PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN”**

Demikianlah surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 5 November 2024

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**



Dr. Tantri Yanuar R S, SE, MSM
Dekan

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**ANALISIS HUBUNGAN PERPUTARAAN KAS, PERPUTARAN
PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

TIM PENGUSUL:

Ketua : Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak (NIDN:0302068004)

**Universitas Esa Unggul Jakarta
November, 2024**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
PENELITIAN

Judul Penelitian : **ANALISIS HUBUNGAN PERPUTARAAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

Kode>Nama Rumpun Ilmu : **562 / AKUNTANSI**

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak
b. NIDN : 0302068004
c. Jabatan Fungsional : Lektor 200
d. Program Studi : Akuntansi
e. No HP : 0812 8313 028
f. Alamat Surel (e-mail) : dwi.wahyuningsih@esaunggul.ac.id

Biaya Penelitian : -

Mengetahui,
Dekan

Jakarta, November 2024

Ketua Peneliti,



Dr. Tantri Yanuar Rahmat Syah, SE, MSM
NIDN. 0310018004

Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak
NIDN. 0302068004

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Daftar Isi.....	iii
2. Ringkasan	iv
3. Bab 1 Pendahuluan	5
4. Bab 2 Tinjauan Pustaka	8
5. Bab 3 Metode Penelitian	15
6. Bab 4 Biaya dan Jadwal Penelitian	21
7. Bab 5 Hasil yang Dicapai.....	22
8. Bab 6 Kesimpulan dan Saran.....	27
Daftar Pustaka	29
LAMPIRAN	
1. Susunan Organisasi Tim Penelitian/Pelaksana dan Pembagian Tugas.....	31
2. Biodata Peneliti	32

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak hubungan antara perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Keberlangsungan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yang penulis kaitkan dengan perputaran kas, persediaan dan piutangnya. Perusahaan dikatakan berkembang apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif, dari 44 populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapatkan sampel sebanyak 13 perusahaan, dimana metode dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), regresi linear berganda dan uji kelayakan model (uji F, uji t, uji koefisien determinasi). Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, secara parsial Perputaran Kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap profitabilitas dengan menggunakan koefisien determinasi sebesar 11% sedangkan sisanya 89% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak internal perusahaan dalam menghasilkan labanya, selain itu dapat memberi manfaat bagi pihak eksternal sebelum berinvestasi yakni dengan melihat berapa banyaknya kas, persediaan dan piutang yang berputar. Karena ketiga variabel tersebut dapat menjadi tolak ukur modal kerja perusahaan yang cukup dan dibutuhkan perusahaan agar bisa menghasilkan laba yang diinginkan.

Kata Kunci : Perputaran Kas (CTR), Perputaran Persediaan (ITR), Perputaran Piutang (RTR), Profitabilitas (ROA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan bertujuan memperoleh keuntungan atau laba. Seperti diketahui bahwasanya satu diantara tujuan dasar dari setiap bisnis ialah guna memperoleh keuntungan serta tentunya tiap bisnis akan berupaya guna mengoptimalkan taraf keuntungannya. Profitabilitas seringkali dipakai menjadi acuan guna menilai kesehatan bisnis, Rahman Khairunnisa Isnaini Tricahyani et al. (2021). Profitabilitas sangatlah penting bagi sebuah perusahaan. Setelah bisnis mencapai target keuntungannya, keuntungan itu bisa dipakai guna penambahan modal bisnis. Ukuran keuntungan dipengaruhi oleh seberapa efisien bisnis dalam mengelola aset, investasi, serta pemakaian biayanya. Besar kecilnya keuntungan suatu bisnis dipengaruhi dari besarnya harta atau modal yang dipakai untuk berinvestasi, hingga keuntungan yang diperoleh dapat dilakukan perbandingan terhadap banyaknya harta atau modal yang dikeluarkan guna memperoleh keuntungan, itulah pengertian profitabilitas atau kapabilitas bisnis dalam memperoleh laba. Tingginya profitabilitas dapat berefek positif terhadap bisnis karena bisa mengoptimalkan nilai-nilai bisnis, menambah keyakinan investor serta menarik investor baru guna menanamkan modalnya. Bisnis senantiasa berharap pada profitabilitas yang tinggi. Sehingga, suatu bisnis harus paham aspek-aspek yang berdampak pada tingginya profitabilitas diantaranya perputaran piutang, perputaran kas, serta perputaran persediaan, Novika Windari & Siswanti Tutik (2022).

Perputaran kas dijadikan sebagai alat ukur perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa baik modal kerja bisnis diperlukan guna membayarkan tagihan serta pembiayaan perdagangan. Maknanya rasio berikut dipakai guna pengukuran ketersediaan uang tunai guna membayarkan hutang serta biaya yang berhubungan terhadap perdagangan.. Adanya kelebihan kas menunjukkan perputaran kas dalam posisi rendah, dan sebaliknya apabila kas berjumlah lebih kecil berarti tingkat perputarannya tinggi. Perusahaan dapat menentukan besarnya proporsi kas agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Proporsi kas atau jumlah kas inilah yang harus tersedia dalam perusahaan,, Novika Windari & Siswanti Tutik (2022).

Dalam operasional perusahaan persediaan dimulai dari unsur yang secara berkala diperoleh, diubah, sampai pada akhirnya bisa dijual kepada konsumen. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan maka perusahaan harus bisa menyimpan persediaan dengan baik. Di lain sisi jika menyimpan persediaan terlalu banyak maka berdampak pada sejumlah dana yang tertimbun, yang seharusnya bisa digunakan untuk keperluan perbaikan operasional perusahaan. Kemudian dengan mempunyai persediaan lebih dapat menambah risiko rugi yang diakibatkan biaya penyimpanan yang meningkat, serta kerusakan yang berakibat ruginya finansial suatu perusahaan. Jika barang-barang cepat kehabisan stok itu bagus, lantaran mewakili penjualan yang tinggi, perputaran yang tinggi, hingga dapat mengoptimalkan keuntungan, yang berefek terhadap peningkatan keuntungan. Bahkan, besarnya cadangan, suatu bisnis juga harus membayar biaya penyimpanan yang cukup besar, hingga suatu bisnis mengeluarkan biaya

yang dapat memperkecil nilai pendapatan hingga keuntungan bisnis menurun, Karma, Novika Windari & Siswanti Tutik (2022).

Perputaran piutang ialah rasio yang menunjukkan waktu yang dibutuhkan untuk merubah piutang menjadi uang tunai. Piutang yang dibiarkan begitu lama beresiko tinggi lantaran dapat mengakibatkan tidak tertagihnya piutang hingga menyebabkan kerugian, memperkecil penghasilan bisnis yang bermakna keuntungan bisnis akan berkurang hingga mempengaruhi laba, Novika Windari & Siswanti Tutik (2022). Sebaliknya, jika semakin cepat tingkat perputaran piutang, bisnis tersebut akan dapat mengoptimalkan volume penjualan ataupun pendapatan guna menambah keuntungan serta bisa dipakai sebagai acuan guna menghadapi persaingan pasar khususnya dalam menjaga pelanggan lama serta menarik pelanggan baru, Apriyani Nia (2016).

Jika kas, persediaan dan piutang di operasikan secara baik tentunya membuat profitabilitas perusahaan tersebut juga membaik.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu, masih terdapat hasil yang belum konsisten, lalu dengan adanya fenomena pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman membuat penulis tertarik melakukan penelitian baru untuk menguji kembali fenomena yang terjadi terhadap profitabilitas perusahaan. Selain tidak konsistennya hasil dari peneliti terdahulu yang penulis jadikan jurnal rujukan yang membedakan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu objek yang digunakan berbeda dengan peneliti terdahulu, yaitu sektor pangan makanan dan minuman, selain itu periode yang dipakai tahun terbaru mulai 2018-2022 dengan jumlah sampel yang lebih banyak yaitu 13 perusahaan. Penelitian dilakukan dengan tujuan menganalisis dan mengetahui dampak arus perputaran piutang, kas, serta persediaan pada profitabilitas dalam perusahaan sub bidang minuman dan makanan yang tercatat pada BEI tahun 2018-2022.

1.2. Identifikasi Masalah

Apabila perusahaan tidak mampu bersaing dengan pesaing dan daya beli masyarakat melemah membuat ketersediaan barang baik itu yang berada di toko yang statusnya siap untuk dijual atau stok barang yang berada digudang akan mengalami penurunan, jika hal itu terjadi dikhawatirkan menyebabkan persediaan, piutang dan juga kas tidak berputar dengan baik, sehingga dana berupa asset lancar yang seharusnya digunakan untuk menghasilkan laba akan terganggu dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini perlu disiasati agar operasional perusahaan khususnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat terus terpenuhi dan berjalan dengan lancar.

Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Beberapa Industri sektor makanan dan minuman menghadapi sejumlah tantangan yang menyebabkan daya beli masyarakat menjadi lemah dan bisa mempengaruhi perputaran persediaan.
- b. Perputaran kas yang melambat karena daya beli masyarakat yang menurun.

- c. Disebabkan oleh menurunnya perputaran kas maka perputaran piutang juga menurun.

1.3. Pembatasan Masalah

Berikut adalah pembatasan masalah yang ada didalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh dari perputaran kas (CTR), perputaran persediaan (ITR) serta perputaran piutang (RTR) terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

1.4. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ?
2. Mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu di bidang akuntansi, dapat menunjukkan faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas.
2. Bagi pihak eksternal, hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang bisa berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Bagi manajemen perusahaan, hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Going Concern*

Suatu bisnis yang kuat dapat bertahan, sementara bisnis yang tidak bisa bersaing kemungkinannya dapat bangkrut atau dilikuidasi. Tujuan dasar dari bisnis ialah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya guna menjaga eksistensi usahanya (operasi dalam operasi). Makin tinggi keuntungan yang diharapkan, makin besar kemungkinan suatu bisnis bertahan, tumbuh serta berkembang dan kurang kompetitif, Bulan Tengku Putri Lindung (2015).

Ikatan Akuntan Indonesia - IAI, (2019) mendefinisikan *going concern* sebagai kesangsian kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan kedepan. Sedangkan menurut Wijaya, (2020) *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu perusahaan dimana perusahaan dapat atau telah beroperasi dalam jangka waktu kedepan yang dipengaruhi oleh keadaan finansial dan non finansial dan tidak akan di likuidasi dalam jangka pendek.

Going concern memiliki keterkaitan dengan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam hal ini adalah rasio profitabilitas, karena apabila sebuah perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini dapat menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kelangsungan usaha suatu perusahaan merupakan satu hal yang penting bagi para pemegang kepentingan (*stakeholders*) terutama investor, investor melakukan aktifitas penanaman modal dalam rangka mendanai perusahaan dan kemudian berharap mendatangkan keuntungan dari proses tersebut dimasa yang akan datang.

2.1.2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu entitas dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Menurut Prihadi Toto (2020), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Profitabilitas ialah kapabilitas suatu bisnis untuk memperoleh keuntungan dalam suatu periode dalam taraf aset, penjualan, serta ekuitas tertentu. Profitabilitas sebuah bisnis bisa dievaluasi dengan beragam upaya bergantung dari aset ataupun modal dan profitabilitas yang hendak dibandingkan. Profitabilitas sebuah bisnis bisa dievaluasi dalam beragam cara bergantung dari bagaimana profitabilitas serta modal atau aset tersebut dibandingkan. Berdasarkan Kasmir (2019), Profit margin ialah rasio guna mengukur kapabilitas suatu bisnis ketika memperoleh laba atau profit dalam suatu periode. Rasio berikut memberi ukuran efektivitas

pengelolaan bisnis yang dinyatakan dalam keuntungan yang diperoleh melalui perdagangan ataupun penghasilan investasi. Ada beragam macam metrik profitabilitas yang umum dipakai, yakni ROE, ROA, GPM, NPM, serta OPM. Tingkat pengembalian yang dipakai pada riset berikut ialah ROA yang memaparkan pentingnya peran serta aset ketika menghasilkan keuntungan bersih.

2.1.3. Perputaran Kas

Berdasarkan Kasmir (2019) arus perputaran kas ialah rasio yang dipakai guna pengukuran stok uang tunai guna membayarkan hutang serta biaya yang berhubungan terhadap perdagangan. Arus perputaran kas bisa dilakukan pengukuran melalui penggunaan rasio perputaran kas (CTR). CTR ialah perbandingan diantara perdagangan bersih dan kas rata-rata. Rasio berikut bermanfaat guna memahami sebaik apakah sebuah bisnis mengolah kasnya guna memperoleh profit ataupun penjualan. Makin tinggi rasionya, makin baik.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2019) dalam bukunya akuntansi keuangan, kas merupakan aset lancar atau sesuatu kekayaan perusahaan yang dapat dipergunakan untuk melunasi kewajiban saat ini. Dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan, kas merupakan peranan penting yang menjadi salah satu pusat perhatian serta pengawasan. Menurut Kariyoto, (2017) kas disebut sebagai jenis uang serta surat berharga lainnya, yang bisa dicairkan setiap waktu, dan dapat diklasifikasikan kedalam current asset karena kas diakui sebagai instrument pada pertukaran yang paling lancar.

2.1.4. Perputaran Persediaan

Ikatan Akuntan Indonesia, (2019) mengatakan bahwa akuntansi keuangan, persediaan adalah barang yang ada pada suatu perusahaan yang tujuannya untuk dijual, maupun diproses secara lebih lanjut sehingga barang tersebut siap untuk dijual kembali. Tiap perusahaan yang ada seperti perusahaan dagang ataupun jenis perusahaan lainnya mempunyai jenis persediaan yang berbeda dan tidak selalu sama. Perusahaan manapun itu diharuskan bisa mengoptimalkan persediaan barang dagangnya, karena jika tidak dikelola secara optimal maka perusahaan tersebut akan menghadapi resiko, yang sewaktu-waktu tidak bisa memenuhi permintaan konsumen yang membutuhkan atau menginginkan dari produk yang dihasilkan nantinya.

Menurut Kasmir (2016), arus perputaran persediaan ialah rasio yang dipakai guna pengukuran seberapa sering uang yang diinvestasikan pada persediaan

berikut berputar dalam suatu periode. Arus perputaran persediaan bisa dilakukan pengukuran memakai rasio arus perputaran persediaan (ITR). ITR ialah persamaan rasio efisiensi yang memaparkan seefisien apakah persediaan bisa diolah melalui perbandingan HPP dengan persediaan rerata dalam periode waktu tertentu.

2.1.5. Perputaran Piutang

Piutang tergolong kedalam aktiva lancar yang paling besar. Piutang timbul melalui transaksi baik itu karena penjualan barang ataupun jasa, yang pembeliannya dilakukan secara kredit oleh pihak debitur. Jika diartikan secara meluas piutang yaitu suatu tuntutan yang ditujukan pada pihak luar dalam bentuk uang dan barang ataupun jasa kemudian dijual dengan cara kredit (Riani & Dewi, 2019). Piutang disebut sebagai unsur pada modal kerja yang sifatnya akan selalu berputar, dalam arti piutang dapat ditagih kapan saja dan akan muncul kembali karena adanya penjualan yang berkelanjutan (Heikal dkk., 2018).

Menurut Muslich (2017), Piutang usaha ialah hasil dari perdagangan produk/jasa secara kredit, seringkali dengan tujuan guna meningkatkan pendapatan. Tingginya rasio arus perputaran piutang maka semakin efektif suatu bisnis dalam mengolah piutang maka makin menguntungkan bisnis yang dipertahankan.

Rasio arus perputaran piutang bisa dievaluasi melalui perhitungan rasio arus perputaran piutang (RTR), dimana pengukurannya melalui membagi perdagangan bersih bisnis terhadap rerata piutang.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Variabel Peneliti	Variabel Sama	Variabel Beda	Hasil Penelitian
1	<p><i>Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability.</i></p> <p>Peneliti : (Abd. Rauf Wajo (2021).</p> <p>Sumber : https://jurnal.feb-umi.id/index.php/ATEST/ASI/article/view/165/97</p>	<p>X1 = Perputaran kas</p> <p>X2 = Perputaran Piutang</p> <p>X3 = Perputaran persediaan</p> <p>Y = Profitabilitas</p>	<p>X1 = Perputaran Kas</p> <p>X2 = Perputaran Persediaan</p> <p>X3 = Perputaran Piutang</p> <p>Y = Profitabilitas</p>	-	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil riset secara individual variabel arus perputaran piutang, kas, serta persediaan berdampak signifikan positif pada profitabilitas. • Hasil riset memaparkan bahwasanya berpengaruh secara simultan diantara arus perputaran piutang, kas, serta persediaan berdampak signifikan positif pada profitabilitas.
2	<p>Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Indosat Tbk.</p> <p>Peneliti :(Jaya, 2019).</p> <p>Sumber : Jurnal Mirai Management Terakreditasi Nasional.</p>	<p>X1 = Perputaran Kas</p> <p>X2 = Perputaran Piutang</p> <p>Y = Profitabilitas</p>	<p>X1 = Perputaran Kas</p> <p>X2 = Perputaran Piutang</p> <p>Y = Profitabilitas</p>	X2 = Perputaran Persediaan	<p>Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>
3	<p>Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas</p>	<p>X1 = Perputaran</p>	<p>X1 = Perputaran</p>	X2 = Perputaran	<p>Secara parsial perputaran kas</p>

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Variabel Peneliti	Variabel Sama	Variabel Beda	Hasil Penelitian
	<p>pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017.</p> <p>Peneliti : (Riani & Dewi, 2019)</p> <p>Sumber : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia</p>	<p>Kas</p> <p>X2 = Perputaran Piutang</p> <p>Y = Profitabilitas</p>	<p>Kas</p> <p>X2 = Perputaran Piutang</p> <p>Y = Profitabilitas</p>	<p>Persediaan</p>	<p>berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>Secara Simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</p>
4	<p>Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2018.</p> <p>Peneliti : (Silvia dkk., 2020)</p> <p>Sumber : Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya</p>	<p>X1 = Perputaran Kas</p> <p>X2 = Perputaran Persediaan</p> <p>Y = Profitabilitas</p>	<p>X1 = Perputaran Kas</p> <p>X2 = Perputaran Persediaan</p> <p>Y = Profitabilitas</p>	<p>X3 = Perputaran Piutang</p>	<p>Secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan.</p> <p>Secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan (rasio cepat), perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (rasio cepat)</p>

2.3. Hubungan Antar variabel

2.3.1. Hubungan antara Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang dengan Profitabilitas

Perusahaan dengan pengelolaan yang baik serta mampu meningkatkan arus perputaran piutang, kas, serta persediaan akan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Karena arus perputaran kas yang makin besar akan

makin baik, lantaran memperlihatkan makin efisiensi pada pemakaian kas mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, Diana & Santoso (2016). Selain itu, perputaran piutang yang semakin cepat atau tinggi mengartikan tidak banyak modal kerja yang ditanam pada piutang yang artinya modal kerja dapat digunakan untuk mengoptimalkan profitabilitas dan tingginya arus perputaran piutang bisa menambah profitabilitas lantaran banyaknya piutang macet makin sedikit. Naiknya arus perputaran persediaan melukiskan bahwasanya suatu bisnis bisa bekerja seefisien mungkin serta likuid stok makin baik, yang bermakna naiknya stok berdampak pada naiknya perdagangan ataupun profitabilitas bisnis. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya arus perputaran piutang, kas, serta persediaan secara serempak berdampak pada profitabilitas, selaras terhadap riset yang dijalankan Makatutu Wiwin Samit & Arsyad Rahma (2021). Penulis ajukan hipotesa sebagaimana berikut ini:

H_1 : Adanya pengaruh yang positif perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas secara simultan.

2.3.2. Hubungan antara perputaran kas dengan Profitabilitas

Arus perputaran kas merupakan informasi kas berputar pada satu periode lewat perdagangan produk/jasa, Hidayat Rahmat & Parlindungan Roni (2018). Melalui perhitungan taraf arus perputaran kas, seseorang dapat belajar seberapa efisien suatu bisnis bisa mempergunakan kas yang tersedia guna mencapai tujuan bisnisnya. Arus perputaran kas dihitung sebagai perdagangan bersih dibagi dengan kas rata-rata. Makin tinggi arus perputaran kas, makin baik lantaran mencerminkan pemakaian kas yang lebih efisien dalam memperoleh bahan baku untuk meningkatkan penjualan. Tingginya penjualan artinya keuntungan yang didapatkan juga makin tinggi, yang artinya profitabilitas naik. Terlalu banyak arus rotasi kas dan terlalu sedikit modal kerja dapat menyebabkan kegagalan dalam mencukupi keperluan bisnis. Penurunan arus perputaran kas menyebabkan sejumlah besar uang tunai tidak dipakai secara efektif, yang dapat memperkecil profitabilitas bisnis, Diana & Santoso (2016). Sehingga arus perputaran kas berdampak positif pada profitabilitas. Kondisi tersebut selaras terhadap riset Novika Windari & Siswanti Tutik (2022) yang menyatakan bahwasanya arus perputaran kas mempunyai dampak positif pada profitabilitas. Penulis ajukan hipotesa sebagaimana berikut ini :

H_2 : Adanya pengaruh secara positif perputaran kas terhadap profitabilitas.

2.3.3. Hubungan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas

Setiap bisnis menganggap arus perputaran persediaan sangat penting lantaran terlalu banyak stok akan sangat mempengaruhi manajemen persediaan bisnis yang tidak efisien. Arus perputaran persediaan diperoleh melalui pembagian HPP (harga pokok penjualan) terhadap stok rata-rata. Makin tinggi arus perputaran persediaan, makin rendah modal kerja yang disimpan pada persediaan, yang lebih baik untuk bisnis. Hery (2017). Peningkatan arus perputaran persediaan memaparkan bahwasanya bisnis memiliki kemampuan guna bekerja efisien mungkin serta likuiditas

persediaannya makin baik, yang bermakna peningkatan stok berdampak pada kenaikan perdagangan ataupun laba bisnis. Sehingga, bisa dibuat simpulan bahwasanya arus perputaran persediaan berdampak positif pada profitabilitas. Kondisi tersebut selaras terhadap riset Wajo Abd rauf (2021) yang menerangkan bahwasanya arus perputaran persediaan berdampak positif pada bobot profitabilitas. Penulis ajukan hipotesa sebagaimana berikut ini :

H3 : Adanya pengaruh secara positif perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

2.3.4. Hubungan antara perputaran piutang dengan profitabilitas

Perhitungan arus perputaran piutang dilakukan dengan cara membagi penjualan terhadap piutang rata-rata. Piutang yang semakin cepat atau tinggi mengartikan tidak banyak modal kerja yang ditanam pada piutang yang artinya modal kerja bisa dipakai guna mengoptimalkan penjualan yang dapat memperoleh keuntungan atau profitabilitas. Tingginya arus perputaran piutang bisa mengoptimalkan keuntungan lantaran banyaknya jumlah piutang berkurang. Sebaliknya, arus perputaran piutang kecil ataupun lebih lambat bermakna modal kerja yang terakumulasi pada piutang tinggi, hingga modal dapat terikat pada piutang untuk waktu yang lama, Sari Eka Purnama et al. (2020). Ini dapat menyebabkan risiko yang lebih besar dan modal yang diperlukan juga lebih banyak lantaran kebutuhan guna menutup piutang, yang bisa mengurangi profitabilitas. Dengan demikian bisa dibuat simpulan bahwasanya arus perputaran piutang berdampak positif pada profitabilitas. Kondisi tersebut selaras terhadap riset yang dijalankan Rondonuwu Patricia J et al. (2021) yang menjelaskan bahwasanya arus perputaran piutang berdampak positif pada profitabilitas. Penulis ajukan hipotesa sebagaimana berikut ini :

H₄ : Ada pengaruh secara positif perputaran piutang terhadap profitabilitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan Creswell John W (2014) studi kuantitatif ialah pendekatan guna pengujian teori objektif melalui menguji korelasi diantara variabel. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang hasil akhirnya mendukung atau menolak teori tersebut. Penelitian ini menggunakan metode metode *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini metode *purposive sampling* digunakan untuk menganalisa pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari BEI atau www.idx.co.id. Sedangkan data yang digunakan penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2018-2022 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari dokumentasi perusahaan, berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2018-2022 yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan membaca literatur, jurnal serta teori yang ada untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

3.3. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini adalah data sampel dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 secara konsisten yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdata di BEI dari tahun 2018 hingga 2022.

2. Perusahaan makanan dan minuman dengan seluruh data keuangannya lengkap dan berakhir 31 Desember tahun 2018 hingga tahun 2022 dan telah diaudit oleh akuntan publik.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan data berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internet, penelusuran dokumen, atau publikasi informasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai tujuan penelitian.

3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu: variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing variabel, yaitu:

3.5.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif terhadap variabel dependennya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari rasio perputaran kas diproksikan dengan CTR atau *cash turnover*, rasio perputaran persediaan diproksikan dengan ITR atau *inventory turnover*. Dan yang terakhir rasio perputaran piutang diproksikan dengan RTR atau *receivables turnover*. Rasio tersebut merupakan variabel bebasnya.

3.5.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Didalam penelitian yang diteliti, profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) yang dilakukan perhitungan dengan cara membagi keuntungan bersih dengan aset keseluruhan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
1	Profitabilitas <i>ROA</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Keterangan : ROA = <i>Return On Asset</i>	Rasio	Laporan Keuangan
2	Perputaran Kas <i>Cash Turnover</i>	$CTR = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$ Keterangan : CTR = <i>Cash Turnover Ratio</i> (Rusdiyanto & Narsa, 2020)	Rasio	Laporan Keuangan
3	Perputaran Persediaan <i>Inventory Turnover</i>	$ITR = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Perediaan}}$ Keterangan : ITR = <i>Inventory Turnover Ratio</i>	Rasio	Laporan Keuangan
4	Perputaran Piutang <i>Receivables Turnover</i>	$RTR = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$ Keterangan : RTR = <i>Receivable Turnover Ratio</i>	Rasio	Laporan Keuangan

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu data yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id serta sumber data lain yang mendukung. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kuantitatif yang dilakukan pengolahan memakai program SPSS. Teknik analisa data kuantitatif pada riset berikut memakai beberapa pengujian, yaitu pengujian asumsi klasik, statistik deskriptif, serta hipotesis. Pengujian statistik deskriptif adalah metode guna menggambarkan serta memberi deskripsi perihal distribusi frekuensi sejumlah variabel riset. Statistik deskriptif berdasarkan definisinya ialah satu diantara metode statistik yang berhubungan dengan penghimpunan dan pemaparan informasi yang berguna, Martias Lilih Deva (2021). Pemaparan data statistik deskriptif umumnya berbentuk tabel atau diagram. Analisa statistik deskriptif tersusun atas skor median, mean, minimum, maksimum, serta standard deviation. Pengujian asumsi klasik ialah metode statistik dalam analisa regresi linier berganda yang tujuannya guna menilai apakah terdapat masalah asumsi klasik atau tidak pada model regresi linier. Uji Asumsi klasik tersusun atas pengujian autokorelasi, normalitas, heteroskedastisitas, serta multikolinearitas.

Uji normalitas tujuannya ialah pengujian apakah dalam pemodelan regresi, variabel residual berdistribusi normal, Ghozali Imam (2018). Pengujian normalitas bisa dicermati melalui pemakaian Kolmogorov-Smirnov Test, pemodelan regresi dinyatakan mencukupi asumsi normalitas bilamana skor kolmogorov smirnov signifikan ataupun $\geq 0,05$. Sedangkan bila skor probabilitasnya $\leq 0,05$ maka distribusi tersebut tidak normal.

Pengujian autokorelasi ialah korelasi residual antar pengamatan Winarno (2015). Berdasarkan Ghozali Imam (2018) pengujian autokorelasi tujuannya guna menguji apakah dalam pemodelan regresi liner terdapat korelasi antara kesalahan residual dalam periode t terhadap kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin Watson (DW test) Jika $DU < DW < 4 - DU$ bermakna data terbebas autokorelasi Ghozali Imam (2018).

Pengujian multikolinearitas tujuannya guna memeriksa apakah pemodelan regresi menemukan ada hubungan diantara variabel independent. Guna memperkirakan keberadaan multikolinearitas pada pemodelan regresi ini, dilihat skor tolerance $> 0,10$ serta VIF < 10 berarti tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas pada pemodelan regresi Ghozali Imam (2018).

Uji heteroskedastisitas tujuannya guna menguji apakah pada pemodelan regresi ada varian yang tidak sama dari residual antar observasi Ghozali Imam (2018). Bila residual dan variasi antar observasi tetap, maka diartikan homoskedastisitas serta bila tidak sama diartikan heteroskedastisitas. Pemodelan regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas ataupun tidak mengalami heteroskedastisitas Ghozali Imam (2016). Uji heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* yakni dengan cara meregresikan skor perkiraan variabel dependent terhadap pengganggunya. Jika tidak terdapat pola tertentu serta titik yang menjadi tersebar di sekitar 0 dalam sumbu Y maka dinyatakan bebas heteroskedastisitas Ghozali Imam (2018).

Setelah uji asumsi klasik, selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan guna memperkirakan hubungan diantara variabel independent terhadap dependent. Pengujian hipotesis pada riset berikut dilakukan dengan analisis regresi linier berganda atau multiple regression analys. Bersumber Sugiyono (2016), analisa regresi linier berganda ialah regresi yang mempunyai sebuah variabel dependent (Y) serta 2 ataupun lebih variabel independent (X1, X2,...Xn). Analisa berikut dipakai guna memahami arah korelasi diantara variabel independent dan dependent bila tiap-tiap variabel independent memiliki hubungan negatif atau positif serta guna memperkirakan skor variabel dependent bila skor variabel dependennya negatif atau positif. Dan variabel independennya menurun atau meningkat. Data yang dipakai umumnya berupa skala interval. Persamaan regresi dibangun menjadi:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CTR + \beta_2 RTR + \beta_3 ITR + e$$

ROA : Profitabilitas

A : Konstanta

B : Koefisien Regresi

CTR : Perputaran Kas

RTR : Perputaran Piutang

ITR : Perputaran Persediaan

e : error

Uji hipotesis simultan atau uji f dilakukan untuk memperlihatkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan pada pemodelan mempunyai dampak secara bersamaan pada variabel terikat Ghozali Imam (2016) Pengujian F dijalankan melalui perbandingan skor F-hitung terhadap F-tabel serta mencermati taraf signifikansinya 0,05. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ataupun probabilitasnya < taraf signifikansinya (Sig < 0,05), maka pemodelan riset bisa dipakai, sementara bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ ataupun probabilitasnya > taraf signifikansi (Sig > 0,05), maka pemodelan riset tidak bisa dipakai.

Uji hipotesis individual atau pengujian t biasanya dijalankan guna memperlihatkan sejauh apakah dampak sebuah variabel bebas secara individual memaparkan variasi variabel terikat, Kuncoro M (2013). Indikator yang dipakai pada uji berikut yakni hipotesis diterima bilamana *independent variable* berpengaruh secara signifikan terhadap *dependent variable* dengan nilai hasil uji yang didapatkan mempunyai nilai $t_{(hitung)} > t_{(tabel)}$ dan signifikansi tidak mencapai ($\alpha = 0,05$), sedangkan hipotesis tidak diterima apabila *independent variable* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dependent variable* dengan nilai hasil uji yang didapatkan mempunyai skor $t_{(hitung)} < t_{(tabel)}$ serta signifikansi melampaui ($\alpha = 0,05$).

Uji hipotesis terakhir yaitu uji koefisien determinasi dengan melihat nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi ialah diantara 0-1 Ghazali Imam (2016). Skor yang kecil bermakna kapabilitas variabel bebas ketika memaparkan varian variabel terikat amat terbatas. Skor yang dekat dengan 1 bermakna bahwasanya variabel bebas menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memperkirakan perubahan variabel terikat.

BAB IV
JADWAL PENELITIAN

Jadwal Kegiatan

Tabel 4 Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN KE -							
		1	2	3					
1	Persiapan	**							
2	Pengumpulan Data	***							
3	Tabulasi data yang dikumpulkan	***							
4	Pengolahan data dan interpretasi hasil		***						
5	Penyusunan Laporan			***					
6	Laporan Akhir			***					

BAB V HASIL YANG DICAPAI

5.1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini yang menyajikan nilai rata-rata (*mean*), *median*, nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi dari variabel keuangan. Sedangkan distribusi frekuensi dapat menyajikan data untuk menganalisis variabel kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya.

Tabel di bawah ini merepresentasikan hasil pengujian statistik deskriptif yakni :

Tabel 5.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CTR	70	,71	525,04	23,8310	63,42921
X2_RTR	70	3,32	14,17	7,8747	2,86304
X3_ITR	70	,91	44,87	7,5007	6,70931
Y_ROA	70	,00	,76	,1134	,11417
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023.

Sajian data di atas merupakan hasil pengujian statistik deskriptif sebelum dilakukan *outlier* data dan didapatkan hasil meliputi (1) Berdasarkan variabel arus peputaran kas pada tahun 2018 nilai maksimum yang diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. sebesar 525,04 dan pada tahun 2020 perolehan nilai minimum PT Delta Djakarta Tbk senilai 0,71. Kemudian dari jumlah sampel (N) 70 data didapatkan nilai standar deviasinya senilai 63,42921 sedangkan nilai *mean* nya yakni 23,8310. (2) Berdasarkan variabel perputaran piutang pada tahun 2019 perolehan nilai maksimum PT Indofood Sukses Makmur Tbk senilai 14,17 dan pada 2020 skor minimum yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk senilai 3,32. Kemudian dari jumlah sampel (N) 70 data didapatkan nilai standar deviasinya senilai 2,86304 sedangkan nilai *mean* nya yakni 7,8747. (3) Berdasarkan variabel perputaran persediaan pada tahun 2019 perolehan

nilai maksimum PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 44,87 dan pada tahun 2020 perolehan nilai minimum PT Delta Djakarta Tbk senilai 0,91. Kemudian dari jumlah sampel (N) 70 data didapatkan nilai standar deviasinya senilai 6,70931 sedangkan nilai *mean* nya yakni 7,5007. (4) Berdasarkan variabel profitabilitas pada tahun 2018 nilai maksimum yang diperoleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk senilai 0,76 dan pada 2019 perolehan skor minimum PT Sekar Bumi Tbk senilai 0,00. Kemudian dari jumlah sampel (N) 70 data didapatkan nilai standar deviasinya senilai 0,11417 sedangkan nilai *mean* nya yakni 0,1134.

Tabel 5.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1_CTR	65	,71	77,67	16,407 7	18,69346
X2_RTR	65	3,32	14,17	7,6927	2,86791
X3_ITR	65	,91	44,87	7,1562	6,82084
Y_ROA	65	,00	,76	,1130	,11834
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023.

Sajian data di atas merupakan hasil pengujian statistik deskriptif setelah dilakukan *outlier* data dan didapatkan hasil meliputi (1) Berdasarkan variabel arus perputaran kas pada tahun 2019 nilai maksimum yang diperoleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 77,67 dan pada tahun 2020 perolehan nilai maksimum PT Delta Djakarta Tbk senilai 0,71. Kemudian dari jumlah sampel (N) 65 data didapatkan nilai standar deviasinya senilai 18,69346 sedangkan nilai *mean* nya yakni 16,4077. (2) Berdasarkan variabel perputaran piutang pada tahun 2019 perolehan nilai maksimum PT Indofood Sukses Makmur Tbk senilai 14,17 dan pada 2020 skor minimum yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk senilai 3,32. Kemudian dari jumlah sampel (N) 65 data didapatkan nilai standar deviasinya senilai 2,86791 sedangkan nilai *mean* nya yakni 7,6927. (3) Berdasarkan variabel perputaran persediaan pada tahun 2019 perolehan nilai maksimum PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 44,87 dan pada tahun 2020 perolehan nilai minimum PT Delta Djakarta Tbk senilai 0,91. Kemudian dari jumlah sampel (N) 65 data didapatkan nilai standar deviasinya senilai 6,82084 sedangkan nilai *mean* nya yakni 7,1562. (4) Berdasarkan variabel profitabilitas pada tahun 2018 nilai maksimum yang diperoleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk senilai 0,76 dan pada 2019 perolehan skor minimum PT Sekar Bumi Tbk senilai 0,00. Kemudian dari jumlah sampel (N) 65 data didapatkan nilai standar deviasinya senilai 1,11834 sedangkan nilai *mean* nya yakni 0,1130.

Teknik yang diimplementasikan dalam pengujian normalitas yakni *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan indikator yang digunakan yaitu suatu data dinyatakan terdistribusi normal bila mempunyai skor *Asymp. Sig (2-tailed)*nya melebihi 0,05. Dalam data hasil pengujian didapatkan data terdistribusi normal lantaran skor *Asymp. Sig (2-tailed)*nya melebihi 0,05 yakni 0,052, sehingga seluruh kriteria pada uji asumsi klasik terpenuhi. Teknik lain yang digunakan dalam pengujian normalitas yakni dengan menggunakan *probability plot*, dimana peneliti harus mengamati persebaran sejumlah titik pada grafik. Bila titik-titik menyebar searah garis diagonal serta berada disepanjang garis maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Indikator yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas yakni *tolerance value* dan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) Ghazali Imam (2016). Suatu data dikatakan terbebas dari multikolinieritas bilamana skor VIF tidak mencapai 10 serta *tolerance value* melebihi 0,10. Berdasarkan hasil pengujian, data riset terbebas dari multikolinieritas karena semua variabel riset (arus perputaran piutang, kas, serta persediaan) mempunyai *tolerance value* melebihi 0,10 yakni secara berurutan bernilai 0,857; 0,869; 0,978. Kemudian nilai VIF dari seluruh variabel pada kolom *Colinearity Statistics* tidak mencapai 10 yaitu skor VIF bagi variabel arus perputaran kas senilai 1,166, variabel arus perputaran piutang senilai 1,151 serta 1,023 untuk nilai VIF variabel perputaran persediaan.

Pengujian heterokedastisitas ditujukan agar diketahui terkait ada atau tidak adanya varian residual yang sama antar pengamat satu dengan yang lainnya Ghazali Imam (2018). Pada pengujian yang dilakukan didapatkan data terbebas dari heterokedastisitas sehingga model regresi layak diimplementasikan. Hal ini dikarenakan titik-titik tersebar secara acak disekitar sumbu Y pada angka 0 dalam grafik *scatter plot*. Titik-titik tersebut merupakan hasil regresi diantara *dependent variable* (profitabilitas) dengan *independent variable* riset (arus perputaran piutang, kas, serta persediaan).

Metode yang diimplementasikan pada pengujian autokorelasi yakni *Durbin Watson*. Berdasarkan data riset jumlah *independent variable* yang digunakan yakni 3 yang dilambangkan dengan $k = 3$, jumlah sampel riset ($n = 65$) dan dari hasil uji didapatkan nilai DU sebesar 1,6960 dan *Durbin Watson* senilai 2,190. Selanjutnya lakukanlah perbandingan dengan nilai tabel dan nilai sig. 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil yakni data riset terbebas dari autokorelasi karena mempunyai nilai $DW > DU = 2,190 > 1,6960$ dan $DW < 4 - DU = 2,190 - (4 - 1,6960)$, sehingga $DW < 4 - DU = 2,190 < 2,304$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penganalisaan regresi linier berganda dapat dituliskan kedalam rumus :

$$ROA = 0,427 - 0,003 CTR - 0,006 RTR - 0,004 ITR + e$$

Rumus diatas merepresentasikan hubungan antara *independent* dan *dependent variable* dan didapatkan hasil sebagai berikut apabila nilai konstantanya 0,427 maka nilai profitabilitas yaitu 0,427 dengan anggapan seluruh *independent variable* bernilai konstan atau nol. Selanjutnya jika variabel perputaran kas mempunyai koefisien 0,003 maka profitabilitas akan mengalami penurunan sejumlah 0,003 untuk setiap peningkatan satu satuan pada variabel perputaran kas. Pada variabel perputaran piutang mempunyai koefisien 0,006 maka profitabilitas akan mengalami penurunan sejumlah 0,006 untuk setiap peningkatan satu satuan pada variabel perputaran piutang. Apabila koefisien perputaran persediaan yang bernilai 0,004, berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel arus perputaran persediaan maka profitabilitas akan menurun sebanyak 0,004.

Uji Hipotesis

No	Uji	Indikator	Nilai	Keterangan	Hasil	
1	Uji F	Signifikansi	0,018 ^b	Berpengaruh Simultan	H1 Diterima	
		B	0,427			
		F table	2,760			
		F hitung	3,610			
2	Uji T	Perputaran Kas (CTR)				H2 Diterima
		Signifikansi	0,003	Berpengaruh signifikan		
		B	-0,003			
		t table	1,999			
		t hitung	-3,126			
		Perputaran Piutang (RTR)				H3 Ditolak
		Signifikansi	0,340	Tidak berpengaruh signifikan		
		B	-0,006			
		t table	1,999			
		t hitung	-0,962			
		Perputaran Persediaan (ITR)				H4 Ditolak
		Signifikansi	0,168	Tidak berpengaruh signifikan		
B	-0,004					
t table	1,999					
t hitung	-1,395					
3	Koefisien Determinasi	Adjusted R-Square	0,109	Berpengaruh 11%, sisanya dipengaruhi variabel lain		

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023.

Tujuan dari uji F yakni mengetahui seberapa besar *dependent variable* dipengaruhi oleh *independent variable* secara simultan. Pada pengujian ini F_{hitung} dan F_{tabel} menjadi pembanding pada riset berikut. Bersumber hasil pengujian didapatkan “perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memengaruhi profitabilitas secara simultan”. Kondisi tersebut lantaran taraf signifikansi yang didapatkan tidak mencapai

0,05 yakni 0,018 dan F_{tabel} kurang dari F_{hitung} yakni $2,760 < 3,610$. Sehingga model penelitian yang dipergunakan dinyatakan “layak”.

Pelaksanaan (Uji t) yaitu dengan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, kemudian untuk nilai sig.nya jika $< 0,05$ dengan artian berpengaruh secara signifikan, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, begitupula sebaliknya. Pada table pengujian hipotesis menghasilkan bahwasanya “perputaran kas memberikan pengaruh negatif pada profitabilitas”, sementara “perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikat terhadap profitabilitas”.

Uji koefisien determinasi ditujukan guna pengukuran seberapa jauh varian *dependent variable* pada riset dapat dijelaskan. Berdasarkan pengujian diperoleh skor *R-square* senilai 0,109 ataupun 11% bermakna arus perputaran piutang, kas, serta persediaan memengaruhi profitabilitas sebanyak 11%, untuk sisa sebanyak 89% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar riset.

5.2. Temuan Penelitian

Temuan dalam penelitian ini yaitu secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdata di BEI periode 2018 – 2022. Kemudian variabel perputaran kas (CTR) secara signifikan mempengaruhi profitabilitas dengan arah negatif, sedangkan variabel perputaran piutang (RTR) dan perputaran persediaan (ITR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas.
2. Perputaran kas berpengaruh negative terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
3. Perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
4. Perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sub sector makanan dan minuman.

6.2. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu tidak semua perusahaan memperoleh laba dalam waktu 2018-2022, dan memiliki 1 perusahaan yang di outlier dari 14 bisnis sub bidang minuman dan makanan lantaran data tidak berdistribusi normal. Selain itu riset berikut hanyalah memakai variabel yang terbatas yakni variabel perputaran piutang, kas, serta persediaan..
2. Bidang industri yang diteliti dalam penelitian ini hanyalah industri sub sektor makanan dan minuman, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi perusahaan sub sektor makanan dan minuman saja

6.3. Saran

Saran dari hasil pengujian dan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk pihak investor, harapannya riset berikut bisa dipakai menjadi bahan pertimbangan guna sejumlah investor sebelum membuat putusan untuk menanamkan modalnya.

2. Untuk pihak manajemen perusahaan harapannya riset berikut bisa berkontribusi menjadi bahan pertimbangan dalam upaya mengoptimalkan profitabilitas.
3. Untuk para peneliti selanjutnya yaitu supaya tidak membatasi hanya dalam bisnis sub bidang makanan dan minuman saja, memperluas tahun pengamatan, selain itu menggunakan variabel-variabel selain dalam penelitian ini misalnya ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal, dll.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyani Nia. (2016). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2014*. 37(2), 163–172.
- Bulan Tengku Putri Lindung. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 4(1), 23–41. <https://doi.org/10.58792/cjba.v1i1.5>
- Creswell John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Fourth). Sage publications, Inc.
- Diana, & Santoso. (2016). “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5, 3.
- Ghozali Imam. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat Rahmat, & Parlindungan Roni. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123–134.
- Indriaty lely, & Thomas Gen Norman. (2021). The Effect of Inventory Turnover, Cash Turnover, and Receivable Turnover on Profitability at Telecommunication Companies during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(12), 1–8.
- Karamina Reni Atikah, & Soekotjo Hendri. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/431>
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan* (kedua). Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Kedua). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- Kustinah Siti, & Indriawati Weni. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Toserba Koperasi PT LEN Bandung. *Star*, 14(1), 13. <https://doi.org/10.55916/jsar.v14i1.32>
- Makatutu Wiwin Samit, & Arsyad Rahma. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(1), 57–74.
- Martias Lilih Deva. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>

- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Muslich. (2017). *Melaksanakan PTK itu mudah*. Bumi Aksara.
- Ng Sin Huei, Ye Chen, Ong Tze San, & Teh Boon Heng. (2017). The Impact of Working Capital Management on Firm ' s Profitability : Evidence from Malaysian Listed Manufacturing Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 662–670.
- Novika Windari, & Siswanti Tutik. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur–Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 7(2), 127.
- Prihadi Toto. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (Kedua)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu Eka Ayu Susilowibowo Joni. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Imu Manajemen*, 2, 4.
- Rahman Khairunnisa Isnaini Tricahyani, mangantar Maryam, & Untu Victoria Neisye. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 9(4), 32–42.
- Rialdy Novien. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 2021, 1.
- Ristiawan Sandhy. (2014). *Evaluasi Pengendalian Internal atas Penjualan Kredit dan Piutang Usaha Pada PT.Banjar Kencanasakti*.
- Rondonuwu Patricia J, Murni Sri, & Untu Victoria N. (2021). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 9(3), 543–553.
- Rusdiyanto, & Narsa, I. M. (2020). The Effect of Company Size , Leverage and Return on Asset on Earnings Management : Case Study Indonesian. *Revistaepaciously*, 41(17), 25.
- Sari Eka Purnama, Anggriyani Dian, & Komariah Nur. (2020). Piutang Terhadap Profitabilitas. *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas*, 2(1), 36–47.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Ulandari ria. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018*.
- Wajo Abd rauf. (2021). Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 61–69.
- Winarno. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews edisi (4th ed.)*. UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN - LAMPIRAN**SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI/PELAKSANA DAN PEMBAGIAN TUGAS****Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas**

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu Jam/Minggu	Uraian Tugas
1	Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak 0302068004	Universitas Esa Unggu	Akuntansi	1 2 5	- Mengumpulkan data penelitian - Mengolah data - Menyusun Laporan Penelitian

LAMPIRAN FORMAT BIODATA PENELITI

A. Identitas Diri

Ketua Peneliti

1	Nama Lengkap	Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak
2	Jabatan Fungsional	Lektor 200
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP/NIK/Identitas Lain	-
5	NIDN	0302068004
6	Tempat Tanggal Lahir	Jakarta, 02 Juni 1980
7	Alamat Rumah	Komp. RRI Tg. Duren Selatan, Jakarta Barat
8	No. HP	0812 8313 028
9	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
10	No. Telp/Faks	021. 5674223
11	Alamat E-mail	dwi.wahyuningsih@esaunggul.ac.id
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= - Orang ; S2 = - Orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	Pengantar Akuntansi I Pengantar Akuntansi II Pengantar Manajemen

B. Riwayat Pendidikan

Keterangan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Esa Unggul	Universitas Esa Unggul
Bidang Ilmu	Manajemen	Akuntansi
Tahun Lulus	2002	2014
Judul Skripsi /Thesis /Disertasi	Analisa Struktur Modal Yang Optimal Pada PT. Hero Supermarket, TBK.	Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening
Nama Pembimbing /Promotor	Drs. Zainul, Dra. I'in Endang Mardianti, ME	Dr. MF Arrozi, SE, M.Si, Akt

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2017	Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015)	DIKTI	20.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1				

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1				

F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-			

H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-			

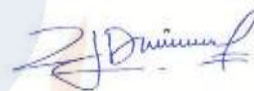
I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema Rekayasa Sosial Lainnya Yang Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Jakarta, November 2024

Pengusul,



(Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak)